

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Media pembelajaran merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang pembelajaran. Pada masa teknologi semakin maju, media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi memberikan dampak positif dan peningkatan pembelajaran. Media pembelajaran yang digunakan tersebut dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan, kemampuan, disiplin, dan mandiri (Nurrita, 2018; Solomon, 2021). Dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, sudah seharusnya dapat memanfaatkan teknologi yang ada sebagai media pembelajaran. Namun, harus diperhatikan juga dalam memilih suatu media pembelajaran yang mampu membantu proses pembelajaran dengan memilih media yang sesuai kebutuhan pada kondisi tertentu di lapangan (Falahudin, 2014).

Proses pembelajaran sangatlah penting dengan adanya media pembelajaran, sebab salah satu fungsinya dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang mengeluhkan bosan, tidak termotivasi, dan lain-lain. Menurut Hamalik dalam Rusmansyah dan Zukhrufah (2016: 30-31) mengemukakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat yang baru, memotivasi dan bahkan membawa pengaruh psikologis kepada peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap pembelajaran membantu proses pembelajaran, dan penyampaian materi pelajaran pada saat itu menjadi lebih efektif. Oleh karena itu, diperlukannya media pembelajaran yang terbaru dengan inovasi baru pada era media baru ini. Salah satunya memanfaatkan media sosial untuk pembelajaran. Menurut survey yang dilakukan oleh Kolhar, et al (2021) di Universitas Pangeran Sattam bin Abdul Aziz menyatakan bahwa di antara 300 siswa perempuan yang berusia 17-29 tahun 97% menggunakan aplikasi media sosial. Namun, hanya 1% yang menggunakannya untuk tujuan akademik. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya pengguna media sosial tetapi dalam pemanfaatannya pada pembelajaran belum signifikan. Oleh karena itu, dengan

banyaknya pengguna media sosial pada zaman *digital native* ini yang artinya manusia tidak dapat terlepas dengan *gadget* maka sebagai inovasi media pembelajaran terbaru apalagi pada masa pandemi Covid-19 menggunakan media sosial sebagai media pembelajaran alternatif adalah hal yang penting.

Salah satu media pembelajaran terbaru yaitu melalui aplikasi. Penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran adalah suatu hal yang baru dan menarik dalam dunia pendidikan. Aplikasi android telah menjadi media yang baru dalam perkembangan media pembelajaran. Penggunaan aplikasi android ini menjadikan media pembelajaran semakin menarik dan beragam. Namun, penggunaan aplikasi android sebagai media pembelajaran tidak dapat dinilai hanya dari satu sisi saja. Aplikasi android harus memiliki tujuan untuk memberikan motivasi kepada pelajar dan mampu merangsang para pelajar untuk selalu mengingat kembali yang sudah dipelajari serta mampu merangsang pelajar untuk belajar (Musaddad, 2016). Di antaranya aplikasi *mobile* Telegram. Aplikasi yang tergolong baru namun akhir-akhir ini penggunaannya semakin meningkat pada tahun 2021. Dengan fitur-fitur menarik untuk menunjang pembelajaran. Fitur Telegram yang unik dengan beberapa kelebihanannya adalah mengirim pesan cepat karena berbasis *cloud*, fitur *channel* untuk mengirimkan informasi, dan fitur bot yang dijalankan oleh aplikasi. Selain itu, aplikasi Telegram dapat mengirim file maksimal hingga 1,5 GB. Aplikasi Telegram dapat digunakan di laptop dan berbagai perangkat lainnya (Qamar dan Riyadi, 2018).

Pengguna aplikasi Telegram yang semakin meningkat dan dalam pemanfaatannya semakin meluas dari berbagai bidang yaitu kesehatan, pendidikan, politik, ekonomi, dan lainnya. Salah satunya dalam bidang pendidikan. Penelitian terdahulu oleh Irma dan Latifa (2021) mengenai penerapan teknologi dalam pengajaran bahasa Inggris untuk jurusan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Parepare dengan menggunakan aplikasi Telegram menyatakan bahwa hasil analisis data kuantitatif menunjukkan pengajaran dengan aplikasi Telegram tidak ada perbedaan dalam prestasi belajar siswa namun dari hasil analisis

data kualitatif menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Telegram memiliki pengaruh yang positif. Dalam artian, penggunaan aplikasi Telegram ini memiliki pengaruh yang positif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Penelitian berikutnya oleh Ismawati dan Prasetyo (2020) menyatakan bahwa hasil penelitiannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam pengembangan pemanfaatan bot Telegram dapat bermanfaat bagi peserta didik untuk memperoleh materi meskipun waktu belajar yang terbatas dan peserta didik memiliki forum diskusi di luar jam pelajaran sekolah. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adhellayani dan Rasiban (2021) yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui aplikasi Telegram menunjukkan korelasi yang signifikan secara statistik antara motivasi dan minat belajar terhadap hasil belajar dan kemampuan bahasa Jepang siswa. Inilah salah satu alasan penulis memilih tema ini karena terjadi kesenjangan dalam penelitian ini yaitu belum banyak yang meneliti pengaruh aplikasi Telegram dalam meningkatkan motivasi belajar keterampilan bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran huruf kanji. Sebab, pembelajaran bahasa Jepang didalamnya terdapat pembelajaran huruf-huruf kanji yang sering dikeluhkan oleh pemelajar bahasa Jepang. Kanji termasuk salah satu unsur penting dalam mempelajari bahasa Jepang, dan termasuk hal yang paling sulit serta ditakuti oleh pemelajar bahasa Jepang (Rasiban, 2013).

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan (Januari 2022) menggunakan kuesioner dengan 10 orang responden dari kalangan umum yang memiliki latar belakang sedang atau pernah belajar bahasa Jepang terutama dalam pembelajaran huruf kanji, sehingga diperoleh hasil bahwa mempelajari kanji merupakan tingkat kesulitan tertinggi dalam kajian bahasa Jepang. Dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa 80% mengatakan bahwa mempelajari huruf kanji merupakan kajian bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi. Selanjutnya, sebanyak 20% menunjukkan bahwa huruf kanji bukan merupakan kajian bahasa Jepang yang memiliki tingkat kesulitan tertinggi dengan alasan bahwa pembelajaran *bunpou* atau tata bahasa jauh lebih sulit daripada kanji meskipun dalam mempelajari kanji ada beberapa kesulitan yang dapat dijumpai.

**Adhellayani, 2022**

**ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kanji memiliki tingkat kesulitan tertinggi dalam mempelajari bahasa Jepang dengan ditemukannya kesulitan-kesulitan yang dialami oleh pembelajar bahasa Jepang yaitu *on'yomi* dan *kun'yomi*, jumlah coretan kanji, urutan penulisan, dan *bushu* kanji. Hasil kuesioner menyatakan bahwa sebanyak 75% atau 6 orang berpendapat *on'yomi* dan *kun'yomi* merupakan bagian tersulit dalam mempelajari kanji sedangkan urutan kanji dan *bushu* kanji berada pada tingkatan kesulitan kedua setelah *on'yomi* dan *ku'yomi* sebanyak 12,5%. Hal ini sesuai dengan pernyataan Rasiban (2013) yang menyatakan bahwa kanji memiliki kesulitan tertinggi dalam mempelajari bahasa Jepang.

Seiring dengan perkembangan zaman, banyak pemelajar yang menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi untuk meningkatkan kemampuan bahasa Jepang khususnya kanji, bahkan pada aplikasi media sosial pun dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Sehingga, dalam upaya meningkatkan kemampuan kanji dasar pada pemelajar bahasa Jepang melalui aplikasi mobile, peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul **“ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman kanji sebelum menggunakan aplikasi Telegram?
2. Bagaimana kemampuan pemahaman kanji setelah menggunakan aplikasi Telegram?
3. Bagaimana pengaruh penggunaan aplikasi Telegram terhadap pembelajaran kanji dalam meningkatkan kemampuan kanji dasar?

## 1.3 Batasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini agar lebih terarah, yaitu:

Adhellayani, 2022

**ANALISIS PENGARUH APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN ALTERNATIF UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KANJI DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Penelitian ini membahas tentang kemampuan kanji dasar khususnya level JLPT N5 (50 kanji) bahasa Jepang pada peserta Akari Kanji *Course* sebelum menggunakan aplikasi Telegram pada Channel Telegram Akari Kanji.
2. Peningkatan kemampuan kanji dasar khususnya level JLPT N5 (50 kanji) bahasa Jepang pada peserta Akari Kanji *Course*.
3. Pengaruh dari pembelajaran kanji melalui aplikasi Telegram.

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pemahaman kanji peserta Akari Kanji *Course* sebelum menggunakan aplikasi Telegram pada Channel Telegram Akari Kanji.
2. Mengetahui pemahaman kanji peserta Akari Kanji *Course* setelah menggunakan aplikasi Telegram pada Channel Telegram Akari Kanji.
3. Mengetahui pengaruh dari pembelajaran kanji melalui aplikasi Telegram.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat yaitu:

##### **1. Secara Teoritis**

Manfaat secara teoritis yaitu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dalam menggunakan aplikasi Telegram sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kanji tingkat dasar.

##### **2. Secara Praktis**

Manfaat secara praktis yaitu diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai aplikasi

Telegram yang digunakan sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kanji dasar.

### **1.6 Sistematika Penulisan**

Untuk mengetahui secara keseluruhan isi dari skripsi ini maka disusun suatu sistematis penulisan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan, yaitu terdiri latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini membahas mengenai tinjauan pustaka, yang terdiri dari kajian tentang teori yang terkait dengan media pembelajaran, *mobile learning*, pengertian aplikasi Chanel Telegram, dan pembelajaran kanji, serta kerangka pemikiran.

BAB III: Metode penelitian, pada bab ini membahas mengenai metode dan desain penelitian yang digunakan, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur pengumpulan data, serta pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Temuan dan pembahasan, pada bab ini dibahas dengan jelas mengenai hasil penelitian, analisis data penelitian, dan pembahasan temuan penelitian yang menjawab rumusan penelitian.

BAB V: Simpulan, implikasi, dan rekomendasi, bab ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.